

**PARTISIPASI MASYARAKAT PETANI DALAM MENDUKUNG PROGRAM
PENGEMBANGAN LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT (LPM) DI DESA
MANURARA KECAMATAN KATIKU TANA SELATAN
KABUPATEN SUMBA TENGAH**
(Farmers' Participation in Supporting Village Food Barn Program at Desa Manurara,
Kecamatan Katiku Tana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah)

Hendrikus Lepa Sabaora, Johanna Suek, Made Tusan Surayasa
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Alamat Korespondensi: hendisabaora@gmail.com

Diterima : 21 Juli 2021

Disetujui : 28 Juli 2021

ABSTRAK

Studi partisipasi penting karena menentukan keberhasilan program. Ketika partisipasi masyarakat tinggi program lumbung pangan akan berhasil dan sebaliknya rendahnya partisipasi membuat program lumbung pangan gagal untuk dijalankan. Penelitian bertujuan mengkaji tingkat partisipasi masyarakat petani dalam mendukung Program Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat. Penelitian ini mengetahui keeratan hubungan faktor sosial dan ekonomi dan partisipasi masyarakat. Partisipasi diukur berdasarkan kegiatan lumbung pangan dari empat (4) tahapan yaitu; Tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tahap pemanfaatan hasil. Partisipasi diukur menggunakan skala likert dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Keeratan hubungan variabel sosial ekonomi dan partisipasi dianalisis menggunakan analisis *Rank Spearman*. Hasil studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan skor 3982 (61,60%). Keeratan hubungan antara faktor sosial ekonomi yaitu umur sebesar 0,391 (sedang), jumlah produksi sebesar 0,409 (Sedang) dan jenis pekerjaan sebesar 0,620 (Kuat) memiliki hubungan signifikan terhadap partisipasi. Sedangkan faktor pendidikan formal tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi dengan koefisien korelasi 0,150 (lemah).

Kata Kunci: partisipasi, lumbung pangan desa, sumba tengah.

ABSTRACT

Participation studies are important because they determine the success of the program. When community participation is high, the food granary program will be successful and conversely low participation will make the food granary program fail to run. The research aims to examine the level of participation of the farming community in supporting the Community Food Granary Development Program. This study determines the closeness of the relationship between social and economic factors and community participation. Participation is measured based on the activities of the food barn from four (4) stages, namely; The planning, implementation, evaluation and results utilization stages. Participation is measured using a Likert scale with categories very high, high, medium and low. The closeness of the relationship between socio-economic variables and participation was analyzed using Rank Spearman analysis. The results of the study showed that community participation is classified as moderate with a score of 3982 (61.60%). The closeness of the relationship between socio-economic factors, namely age 0.391 (moderate), amount of production of 0.409 (moderate) and type of work of 0.620 (strong) has a significant relationship with participation. While, the formal education factor does not significant relationship to participation with a correlation coefficient of 0.150 (weak).

Keywords: participation, village food barn, central sumba.

PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan yang memadai untuk dikonsumsi masyarakat setiap waktu merupakan tanda keberhasilan pembangunan pertanian. Itu artinya pemerintah memiliki tanggungjawab untuk mewujudkan ketahanan pangan sampai pada tingkat konsumen perseorangan. Pada tahun 2019 jumlah produksi padi secara nasional 31,31

juta ton, jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton dibandingkan pada tahun 2018. Namun jika dipadukan dengan jumlah konsumsi sebesar 29,57 juta ton maka akan mengalami surplus sebesar 1,74 juta ton (BPS, 2019).

Terdapat tiga kecamatan yang mendapatkan program Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) dengan jumlah lumbung pangan sebanyak 7

kelompok yaitu pada kecamatan Umbu Ratunggai Barat terdapat kelompok lumbung *Tura Tana* dan *Agape*. Kemudian di kecamatan Katiku Tana Selatan terdapat kelompok *Tana Manu*, *Namu Kima* dan *Galu Oli*. Sedangkan kecamatan Mambooro terdapat kelompok *Radang Madangu* dan *Wendewa* (Hangawuwali, 2020).

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Tengah mengevaluasi perjalanan kegiatan LPM, maka masih ditemukan beberapa permasalahan dilapangan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat LPM belum dirasakan oleh seluruh petani anggota poktan. Hal ini dapat disebabkan bahwa belum optimalnya peran dan partisipasi pengurus dan anggota poktan dalam kegiatan Lumbung Pangan Masyarakat tersebut.
2. Masih kurangnya partisipasi/keterlibatan masyarakat secara umum dalam mendukung kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat tersebut.
3. Tidak optimalnya pelaksanaan tugas dari pendamping LPM terhadap poktan, sehingga masih ditemui kesalahan yang dilakukan oleh pengelola dalam pembuatan administrasi keuangan dan pelaporan.

Kegiatan lumbung pangan masyarakat di Desa Manurara berlangsung pada akhir musim kemarau

yaitu bulan oktober melakukan rapat evaluasi sekaligus perencanaan untuk kegiatan musim berikutnya. Dalam rapat evaluasi tersebut anggota kelompok akan menilai dan memberikan masukan/pandangan mengenai kegiatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manurara Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah berlangsung pada bulan september sampai Oktober 2020. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Manurara mudah dijangkau. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu petani anggota aktif dalam Gapoktan Gallu Oli. Kajian partisipasi masyarakat petani dapat diukur berdasarkan kegiatan lumbung pangan dari empat (4) tahapan yaitu; Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pemanfaatan hasil. Besarnya sampel mengacu pada Tabel Isaac dan Michael dalam Sugioyono, (2018) dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh sampel petani sebesar 101

kelompok lumbung pangan dalam satu tahun sebelumnya. Kemudian dalam agenda rapat perencanaan, anggota kelompok mengajukan permintaan pinjaman (beras atau uang) kepada pengurus lumbung pangan dengan sebuah perjanjian dan model pengembaliannya menggunakan gabah padi yang dilakukan pada musim panen. Kegiatan pelaksanaan lumbung pangan yaitu keaktifan dalam memberikan saran, partisipasi anggota kelompok dalam melakukan pinjaman dan pengembalian gabah padi serta memberikan sumbangsih tenaga. Sedangkan kegiatan pemanfaatan lumbung pangan adalah partisipasi anggota dalam memanfaatkan pinjaman gabah/uang, tenaga sukarela sesama anggota dan memanfaatkan inovasi yang diterima dalam bentuk sosialisasi penyuluh.

Pentingnya studi tentang partisipasi karena menentukan keberhasilan program. Kajian Ramadhani, dkk (2018) menunjukkan bahwa partisipasi petani pada lumbung pangan tidak berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani. Sedangkan, Rachmat, dkk (2011) menunjukkan bahwa keberadaan lumbung pangan telah berperan dalam menanggulangi kerawanan pangan masyarakat di daerah rawan pangan kronis terutama yang memiliki kendala akses pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat petani dalam mendukung Program Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat, mendeskripsikan keeratan hubungan faktor sosial dan ekonomi terhadap partisipasi masyarakat petani dalam program pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat petani.

Jenis data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Desa Manurara. Analisis data dengan kriteria partisipasi dalam satu tahun terakhir yaitu 12 kali berpartisipasi. Asumsi setiap kegiatan harus diikuti minimal 1 kali dalam satu bulan, kemudian diberi skor 1. Sehingga dalam 12 bulan memperoleh interval skor tertinggi 12 kali dan skor terendah adalah 0 (nol). Kriteria interval skoring Sangat Tinggi diberikan ketika 8 - 12 kali berpartisipasi. Sedangkan jawaban Tinggi diberikan ketika 4 - 7 kali berpartisipasi. Begitupun untuk jawaban Sedang diberikan ketika 1 - 3 kali berpartisipasi dan jawaban Rendah diberikan ketika responden tidak pernah terlibat dalam kegiatan lumbung

pangan.

Menurut Levis (2013) untuk mengetahui rumus:

$(N.n.4) - (N.n.1)$

Jumlah Kelas

Dimana:

N : Jumlah sampel

n : Jumlah pertanyaan

4 : Skor Likert tertinggi

1 : Skor Likert terendah

interval skor partisipasi digunakan dengan

rumus:

Untuk mencari kelas interval dalam mengukur partisipasi berdasarkan tahapan dapat dilakukan :

sebagai

berikut

$$\frac{(101 \times 4 \times 4) - (101 \times 4 \times 1)}{4} = 303$$

Oleh karena itu, antar kelas interval skor untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam tahapan diperoleh sebesar 303. Distribusi interval skor terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi berdasarkan Tahapan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat di Desa Manurara tahun 2020 .

No	Interval skor	Skor diperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	404 – 707	...	25 – 43	1=Rendah
2.	708 – 1010	...	44 – 62	2=Sedang
3.	1011 – 1313	...	63 – 81	3=Tinggi
4	1314 – 1616	...	82 – 100	4=Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah,2020

Kemudian untuk mencari kelas interval dalam mengukur partisipasi kegiatan dalam tahapan

dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\frac{(101 \times 1 \times 4) - (101 \times 1 \times 1)}{4} = 76$$

Maka, antar kelas interval skor untuk mencari tingkat partisipasi kegiatan dalam tahapan

sebesar 76. Distribusi interval skor terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi berdasarkan kegiatan dalam tahapan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat di Desa Manurara tahun 2020.

No	Interval skor	Skor diperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	101 – 176	...	25 – 43	1=Rendah
2.	177 – 252	...	44 – 62	2=Sedang
3.	253 – 328	...	63 – 81	3=Tinggi
4	329 – 404	...	82 – 100	4=Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah,2020

Sedangkan untuk mencari kelas interval dalam mengukur partisipasi secara umum dapat

dilakukan sebagai berikut:

$$\frac{(101 \times 16 \times 4) - (101 \times 16 \times 1)}{4} = 1.212$$

Jadi, antar kelas interval skor untuk mencari

tingkat partisipasi masyarakat petani di lokasi

penelitian sebesar 1.212. Distribusi interval skor terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Dalam Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat di Desa Manurara tahun 2020.

No	Interval skor	Skor diperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	1616 – 2828	...	25 – 43	1=Rendah
2.	2829 – 4040	...	44 – 62	2=Sedang
3.	4041 – 5252	...	63 – 81	3=Tinggi
4	5253 – 6464	...	82 – 100	4=Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2020

Jika menggunakan 4 kategori partisipasi dengan jumlah empat kelas, untuk mencari interval persentase. Diketahui Skor Interval terendah partisipasi petani dalam pengembangan lumbung pangan masyarakat

sebesar 1616 dan skor interval tertinggi adalah 6464. Dari perhitungan diperoleh interval persentase terendah sebesar 25 % menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Interval Skor Terendah}}{\text{Interval Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Kemudian untuk jarak interval persentase antar kelas diperoleh 18% menggunakan rumus

$$\frac{\text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sehingga formula interval persentase yaitu (25% - 43%) kategori rendah, (44% - 62%) Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu hubungan antara faktor sosial Umur, pendidikan formal, Jenis pekerjaan dan faktor jumlah produksi terhadap partisipasi masyarakat petani dalam pengembangan lumbung pangan masyarakat (LPM), digunakan Uji Korelasi

kategori Sedang, (63%- 81%) kategori Tinggi dan (82% -100%) kategori Sangat Tinggi. Rank Spearman. Dalam proses Uji rank spearman dibutuhkan jenis data yang bersifat ordinal, sehingga data yang bersifat nominal, interval dan rasio dapat ditransformasikan dengan cara perengkingan data untuk memperoleh data ordinal (Sugiyono, 2018).

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :
 ρ = koefisien korelasi spearman
 bi = Pengurangan dari ranking
 n = jumlah sampel

Menurut pedoman Sugiyono (2018) untuk jumlah sampel (N) ≥ 30, dimana dalam tabel nilai

rho tidak tersedia, maka pengujian signifikansinya menggunakan rumus berikut:

$$Z_h = \frac{\rho}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan
 z_h = Nilai z hitung
 ρ = koefisien korelasi spearman
 n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dengan kepercayaan 95% (α= 0.05) adalah:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Z_{hitung} \geq 1,96$ terdapat hubungan yang signifikan.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $Z_{hitung} \leq -1,96$ tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Program Lumbung Pangan Masyarakat (LPM).

Menurut Nisa (2019) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan manfaat program tersebut. Oleh sebab itu, partisipasi juga dapat dikatakan sebagai keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti rangkaian kegiatan kelompok tani dalam mempertahankan ketersediaan pangan yang terjangkau di Desa Manurara.

Berdasarkan tahapan-tahapan partisipasi masyarakat petani dalam program pengembangan LPM di daerah penelitian dikaji melalui: Tahap perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pemanfaatan hasil.

Perencanaan Program LPM

Menurut Dewi (2016) perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang menjadikan suatu kegiatan berjalan dengan baik. Perencanaan yang tersistematis adalah kunci keberhasilan suatu kegiatan. Partisipasi dalam perencanaan yaitu keterlibatan masyarakat petani dalam suatu rencana kegiatan kelompok untuk dapat dilaksanakan berdasarkan waktu dan tempat sesuai kesepakatan bersama. Partisipasi dalam perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kehadiran, keaktifan berpendapat, keaktifan anggota dalam rencana melakukan dan mengembalikan pinjaman. Hasil penelitian partisipasi petani responden pada tahap perencanaan program, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Perencanaan Program LPM

No	Interval skor	Skor yang diperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	404 – 707	-	-	Rendah
2.	708 – 1010	903	55,87	Sedang
3.	1011 – 1313	-	-	Tinggi
4	1314 – 1616	-	-	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 4, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat petani melalui tahap perencanaan berada pada kategori Sedang, dengan skor 903 (55,87%). Dengan demikian, kategori partisipasi dalam perencanaan program lumbung pangan masyarakat di lokasi penelitian berada pada kategori sedang.

Pelaksanaan Program LPM

Menurut Hertanti (2019) pelaksanaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah

ditetapkan bersama. Ketika suatu kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar maka kegiatan tersebut dapat dipastikan akan berhasil sesuai harapan bersama.

Partisipasi dalam pelaksanaan program lumbung pangan yaitu keterlibatan anggota kelompok dalam setiap pertemuan dan keaktifan anggota menjadi tenaga sukarela. Kemudian juga keaktifan memberikan tenaga sukarela dan melaksanakan pengembalian pinjaman. Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Pada Tahapan Pelaksanaan Program LPM.

No	Interval skor	Skordiperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	404 – 707	-	-	Rendah
2.	708 – 1010	-	-	Sedang
3.	1011 – 1313	1168	72,27	Tinggi
4	1314 – 1616	-	-	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah,2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa partisipasi petani melalui tahap pelaksanaan yang berada pada kategori Tinggi dengan skor 1.168 (72,27%). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi petani melalui komponen pelaksanaan program pengembangan lumbung pangan masyarakat di lokasi penelitian berada pada kategori Tinggi.

Evaluasi Program LPM

Menurut Munthe(2015) evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program tersebut layak untuk diteruskan atau dihentikan. Masukan

yang baik berdasarkan data dalam proses evaluasi akan menentukan keberhasilan suatu program jika kemudian program tersebut akan diteruskan.

Partisipasi dalam evaluasi yaitu keikutsertaan anggota kelompok dalam proses rapat evaluasi untuk menyampaikan pendapat/masukan terhadap program yang sudah dilakukan. Partisipasi dalam evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat keaktifan dalam menyampaikan pendapat/masukan, tingkat kehadiran dalam rapat evaluasi, keaktifan dalam mengevaluasi pinjaman dan keaktifan dalam evaluasi pengembalian pinjaman.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Pada Tahapan Evaluasi Program LPM

No	Interval skor	Skordiperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	404 – 707	-	-	Rendah
2.	708 – 1010	863	53,40	Sedang
3.	1011 – 1313	-	-	Tinggi
4	1314 – 1616	-	-	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah,2020

Tabel 6, menunjukan bahwa partisipasi petani melalui tahapan evaluasi program di lokasi penelitian berada pada kategori sedang.dengan pencapaian 863 (53,40%). Hal ini berarti partisipasi petanitahap evaluasi program LPM di Desa Manurara Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah berada pada kategori sedang.

Pemanfaatan Hasil Program LPM

Menurut Nursaleh(2013) pemanfaatan hasil merupakan suatu proses pengambilan manfaat untuk dinikmati atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu bentuk keterlibatan anggota kelompok dalam menikmati hasil yang telah

dicapai.Partisipasi pemanfaatan hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pinjaman gabah padi/uang, memanfaatkan kritik atau masukan dalam peningkatan kinerja anggota, memanfaatkan tenaga sukarela sesama anggota dan inovasi yang diperoleh.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Pada Tahapan Pemanfaatan Hasil Program LPM

No	Interval skor	Skor diperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	404 – 726	-	-	Rendah
2.	727 – 1049	1048	64,84	Sedang
3.	1050 – 1372	-	-	Tinggi
4.	1373 – 1616	-	-	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa partisipasi petani melalui tahapan pemanfaatan hasil program berada pada kategori tinggi, dengan skor 1048 (64,84%). Hal tersebut berarti

partisipasi masyarakat petani melalui tahap pemanfaatan hasil program pengembangan lumbung pangan masyarakat di lokasi penelitian berada pada kategori tinggi

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Program Lumbung Pangan Masyarakat di Desa Manurara tahun 2020.

No	Interval skor	Skor diperoleh	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1.	1616 – 2828	-	-	Rendah
2.	2829 – 4040	3982	61,60	Sedang
3.	4041 – 5252	-	-	Tinggi
4.	5253 – 6464	-	-	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 8, menunjukkan bahwa partisipasi petani secara umum dalam kegiatan lumbung skor 3982 (61,60%). Pencapaian kategori sedang terjadi karena masih kurangnya sumbangsih ide, keaktifan dalam perencanaan, evaluasi dan keaktifan dalam pemanfaatan hasil.

pangan masyarakat di Desa Manurara berada pada kategori sedang, dengan

2. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Program Lumbung Pangan Masyarakat

Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi rank spearman untuk mencari keeratan dan arah hubungan faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi petani dalam pengembangan lumbung pangan di daerah penelitian. Safitri (2016) Jika suatu hubungan tidak sama dengan 0 (nol), maka dapat dikatakan terjadi hubungan yang searah antara dua variabel. Pedoman untuk memberikan interpretasi hasil analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Interval Koefisien	Kategori Hubungan
0,000 – 0,250	Lemah
0,251 – 0,500	Sedang
0,501 – 0,750	Kuat
0,751 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 9. Hasil korelasi rank spearman untuk mencari hubungan antara faktor umur, jenis pekerjaan, pendidikan formal dan jumlah produksi terhadap partisipasi petani di Desa Manurara tahun 2020.

No	Hubungan	Koefisien Korelasi	Nilai Z hitung	Nilai Z tabel	Kategori α 0,05/2
1	Umur petani terhadap partisipasi	0,391	3,91	1,96	Signifikan
2	Jenis pekerjaan petani terhadap partisipasi	0,620	6,2	1,96	Signifikan
3	Pendidikan formal terhadap partisipasi	0,150	1,5	1,96	Tidak Signifikan
4	Jumlah produksi petani terhadap partisipasi	0,409	4,09	1,96	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2020

Umur

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa umur dan partisipasi petani dalam pengembangan lumbung pangan masyarakat lokasi penelitian memiliki keeratan hubungan yang signifikan. Hal tersebut karena Z_{hitung} sebesar $(3,91) \geq Z_{tabel}$ (1,96). Kemudian memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,391. Artinya, hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa manurara mempunyai keinginan untuk ikutserta dalam kegiatan lumbung pangan dengan melihat usia.

Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa Jenis pekerjaan dan partisipasi petani dalam pengembangan lumbung pangan masyarakat lokasi penelitian memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut karena Z_{hitung} $(6,2) \geq Z_{tabel}$ (1,96) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,620. Artinya, hubungan jenis pekerjaan terhadap partisipasi masyarakat petani berada pada kategori Kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Manurara terdorong untuk ikutserta dalam setiap kegiatan lumbung pangan karena mempertimbangkan latar belakang jenis pekerjaan yang dimiliki.

Pendidikan Formal

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa pendidikan formal dan partisipasi petani dalam pengembangan lumbung pangan masyarakat lokasi penelitian tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut karena Z_{hitung} sebesar $(1,5) \leq Z_{tabel}$ (1,96) dengan koefisien korelasi bernilai sebesar 0,150. Artinya, Pendidikan formal memiliki keeratan hubungan dengan

kategori Lemah terhadap partisipasi masyarakat petani dalam pengembangan lumbung pangan di lokasi penelitian. Hal tersebut dikarenakan bahwa secara umum masyarakat Desa manurara memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Jumlah Produksi

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa variabel jumlah produksi dan partisipasi petani dalam pengembangan lumbung pangan di lokasi penelitian memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut karena Z_{hitung} sebesar $(4,09) \geq Z_{tabel}$ (1,96) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori Sedang. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa masyarakat Desa manurara terlibat dalam kegiatan lumbung pangan karena melihat jumlah produksi padi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat petani dalam pengembangan program lumbung pangan masyarakat di lokasi penelitian berada pada kategori Sedang dengan perolehan skor sebesar 3982 dan memiliki persentase sebesar 61,60 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi yaitu umur, jumlah produksi dan jenis pekerjaan memiliki keeratan hubungan yang signifikan terhadap partisipasi. Kemudian masing-masing mempunyai nilai koefisien korelasi yang berbeda yaitu umur sebesar 0,391 (sedang), Jumlah Produksi sebesar 0,409 (Sedang) dan Jenis Pekerjaan sebesar 0,620 (Kuat). Sedangkan faktor pendidikan formal tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi dengan perolehan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,150 dan berada pada kategori lemah.

Diakses pada tanggal 1 Mei 2020, melalui <https://www.neliti.com/id/publications/244825/analisis-dan-pendapatan-usahatani-padi-sawah-di-desa-bonemarawa>

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Beras. (diakses 20 januari 2020), melalui [\[https://www.bps.go.id\]](https://www.bps.go.id)
- Bunch, R. 2001. Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal pada Rakyat. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Cahaya, D. L., Rama, W. (2015) Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan Berbasis Masyarakat. Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah & Kota. Halaman 1-10. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021, melalui <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-8171-jurnal.pdf>
- Dewi, M. 2016. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Palembang Dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera). Jurnal Komunikasi, Volume 10, Nomor 2, Hlm 117 – 132. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7599>
- Deswati, R dan Triyanti, R .2015. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Jurnal Sosek KP, Vol. 10 (1) : 125-136. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/1253>
- Engka, I .2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado. ASE –Vol.11, Nomor 3 : 15 – 24. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020, melalui <https://www.neliti.com/id/publications/3500/partisipasi-masyarakat->
- Hadayani. 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. E- Jurnal Agrotekbis, Volume 5 (1), Hlm 111 – 118.
- Hangawuwali, S (2020) Pengaruh Program Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Sumba Tengah. Tesis Sekolah Pascasarjana, Universitas Gajah Mada.
- Hanif, M .2016. Partisipasi masyarakat dalam memberdayakan warga retardasi mental dengan model asanti emotan (studi kasus di sidoharjo jambon ponorogo). Jurnal studi sosial, volume 1, nomor 1, halaman 1-13. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, melalui <http://e-journal.unitma.ac.id/index.php/gulawenta/article/view/26>
- Hertanti, S (2019) Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 3, Hlm 305 – 315. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020, melalui <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2713>
- Jatmiko, Y. A. (2017) Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota : Biro Penerbit Planologi Undip, Volume 13, Nomor 2, halaman 257-268. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021, melalui <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/15837>
- Kaho, J. 2002. Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers
- Kumbadewi, L (2016) Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan. E- journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4). Diakses pada tanggal 02 februari 2021, melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/J>

[MI/article/view/6729](#)

- Levis, Leta Rafael (2013) Metode Penelitian Perilaku Petani. Cetakan I, Maumere: Penerbit Ledalero, xii + 230 hlm, ISBN: 979-9447-17-8
- Machfoedz, I dan Suryani, E. (2007) Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Fitrayama: Yogyakarta.
- Melis, AzisMuthalib& Apoda.2016. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa (Studi di desa Wawolesea kecamatan laloso konawe utara).Jurnal ekonomi, Volume 1, Nomor 1, Halaman 99-105. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, melalui <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE/article/view/1934>
- Munthe, A (2015) Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. Jurnal Ilmu Pendidikan – Universitas Pelita Harapan Tangerang. Scholaria, Vol. 5, No. 2, Hal. 1 – 14. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021, melalui <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>
- Nisa, H (2019) Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Produksi di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jurnal Forest Sains, Vol. 16 (2), Hlm 94–104. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ForestScience/article/view/13840>
- Nursaleh, N (2013) Pemanfaatan Program – Program Multimedia Religius Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Keresek dan Padasuka Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Dharma Karya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Volume 2, Nomor 1, Halaman 47 – 50. Diakses pada tanggal 21 Juni 2020, melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8214/3762>
- Oktinafuri. 2015. Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Sawah Terhadap Intensitas Penanaman di Desa Banjarjarm, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Jurnal ekonomi, Volume 2 Nomor 1, Halaman 1-9. Diakses pada tanggal 25 januari 2021, melalui <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/831>
- PERMENTAN(2010). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65 tentang : Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Diakses pada tanggal 01 Februari 2020, melalui [<http://www.bkp.pertanian.go.id>]
- Purwanto, A(2018) Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. Jurnal Pekerjaan Sosial, Volume 1, Nomor 2, Halaman 33 –43. Diakses pada tanggal 10 april 2021, melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255/0>
- Putriani, R. Tenriawaru, A. N. & Amrullah, A. (2018) Pengaruh Faktor-faktor partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam kegiatan pengelolaan saluran irigasi. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol.14(3),Hal. 263-274. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021, melalui <https://journal.pumhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/5498>
- Rachmat, Supriyati, Budi, G. & Sejati, W. (2011). Lumbung pangan masyarakat: Keberadaan dan perannya dalam penanggulangan kerawanan pangan. Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Halaman 43-53. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <https://media.neliti.com/media/publications/69408-ID-lumbung-pangan-masyarakat-keberadaan-dan.pdf>
- Rahmalina, W. (2017) Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Pekerjaan Berdasarkan Karakteristik Penduduk di Sumatera Barat. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Abdurrab Pekan Baru, Volume 2, Nomor 1, Hlm 32 – 49. Diakses pada tanggal 1 Mei 2021, melalui <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/rabit/a>

- [rticle/view/149](#)
- Ramadhani, Nurmayasari, I & Prasmatiwi, F (2018) Partisipasi Petani Pada Lumbung Pangan Dalam Meningkatkan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Agribisnis*, Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3052>
- Rauta, Wauran, I & Hapsari, D . 2012. Tiga Gerakan Moral Sebagai Hukum Adat Masyarakat Sumba Tengah Tiga Gerakan Moral. *Jurnal Hukum Sosbud*, 1 (2), 213-230. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <https://jurnal.hukumonline.com/a/5cb492a401fb730011dd2bf2/tiga-gerakan-moral-sebagai-hukum-adat-masyarakat-sumba-tengah>
- Roring, C. (2019) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19, No. 01, Hlm 78 – 87. Diakses pada tanggal 8 Maret 2021, melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/22903/22599>
- RPJMDES (2020 – 2025). Profil Desa Manurara Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah.
- Sandyatma, Y dan Hariadi, S. (2012). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektifitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kawistara*, Vol. 2(3) : 225-328. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <https://ejournal.ugm.ac.id/index.php/kawistara/article/view/3936>
- Safitri, W. (2016) Analisis Korelasi Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Hal.1 – 9. Diakses pada tanggal 16 Maret 2021, melalui <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/issue/view/4>
- Sugiyono.2018. STATISTIK NONPARAMETRIS UNTUK PENELITIAN. Bandung : Alfabeta
- Suroso, H. (2014).Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*,Vol.17,No.(1) : 7-15. Diakses pada tanggal 1 Mei 2021, melalui <https://media.neliti.com/media/publication/s/40087-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan->
- Sutrisno.2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suharyanto, A. (2016) Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 6 Nomor 2, Halaman 123 – 136. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, melalui <https://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/download/1051/107>
- Udin, K. A. (2010) Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021, melalui <https://core.ac.uk/download/pdf>
- UU (2003) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tentang Ketenagakerjaan. Diakses pada tanggal 2 Januari 2021 dari [\[https://www.luk.staff.ugm.ac.id/\]](https://www.luk.staff.ugm.ac.id/)
- UU (2012) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tentang : Pangan. Diakses pada tanggal 24 januari 2020 dari [\[https://peraturan.bpk.go.id/\]](https://peraturan.bpk.go.id/)

UU (1996) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 tentang : Pangan. Diakses pada tanggal 06 Februari 2020 dari [<http://www.bpkp.go.id/>]

Wismaya, Sutjipta, I & Sudarta, W. (2017) Evaluasi penerapan program lumbung pangan masyarakat di subak seronggo desa pangkungrakung kecamatan kerambitan kabupaten tabanan. E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol.6, No.2/2301-6523. Diakses pada tanggal 8 Maret 2021, melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/30446>